

**PERANAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU KAIN DALAM MENJAGA
KELANGSUNGAN PRODUKSI PAKAIAN PDH PADA PRIMKOPAD
BEKANGDAM III/SLW UNIT KONVEKSI**

Andri Irawan

Dosen Jurusan Manajemen, Informatics and Business Institute Darmajaya
Jl. Z.A. Pagar Alam No. 93 Labuhan Ratu-Bandar Lampung-Indonesia 35142
Telp : (0721) 787214; Fax : (0721) 700261
Email : andri_rifki81@gmail.com

ABSTRACT

Problems in this study is whether the control of raw materials by Primkopad Bekangdam confection Unit III / SLW in maintaining continuity of production is good or not This study aims to determine the implementation of the control of raw materials to maintain the continuity of the fabric in clothing production in Primkopad Bekangdam III / SLW Unit confection. Every company needs to conduct inventories of raw materials in order to ensure continuity of production but supplies should be held to be effective and efficient this means the stock is not too much or too little because it involves the costs incurred in the maintenance and inventory maintenance. Inventory control of raw materials by Primkopad Bekangdam III / SLW in a confection unit production activities do not achieve optimal results this is due to defective material fabric, the results of hypothesis tests conducted by the authors to compare the amount of raw material usage is optimized by realization of the raw material fabric by using analysis of student distribution (t) on the real level of $\alpha = 0.05$ is obtained t count $(-0.1976) > (-1.717)$ t table this means there is a relationship between control of raw materials to maintain the continuity of fabric in apparel production on Primkopad Bekangdam III / SLW confection unit so it can be concluded that the cloth does not have a controlling role in maintaining the production of clothing in Primkopad Bekangdam III / SLW.

Keywords : *Controlling Role, The Production of Clothing*

PENDAHULUAN

Menghadapi dibukanya era perdagangan bebas sudah seharusnya bangsa Indonesia mempersiapkan diri agar mampu bersaing secara kompetitif dengan negara-negara lainnya yang lebih maju dari negara Indonesia. Untuk menghadapi

persaingan itu diperlukan kesiapan dalam berbagai bidang seperti sumber daya manusia yang berkualitas, perekonomian yang mandiri, penggunaan teknologi maju yang mendukung dan bidang lainnya yang dapat mendukung kegiatan pembangunan bangsa Indonesia.

Salah satu industri penting saat ini adalah industri tekstil karena tekstil merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang utama selain pangan. Sehingga keberadaan industri di Indonesia saat ini memiliki peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan sandang. Semakin maju suatu masyarakat akan membawa akibat yang kompleks dalam pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga masyarakat menuntut untuk lebih cepat dan baik dalam mendapatkan barang dan jasa. Proses produksi menurut Sofjan Assauri (2008;75) adalah “Cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil”. Oleh karena itu, perusahaan yang bergerak di dalam industri tekstil, dituntut untuk melakukan proses produksi yang efektif dan efisien.

Efektif berarti menunjukkan suatu tingkatan atau derajat sampai dimana perusahaan dapat mencapai tujuannya. Hal ini berarti dengan sumber-sumber daya yang ada diharapkan perusahaan dapat memproduksi produk yang berkualitas dalam waktu yang lebih cepat. Dan efisien berarti menunjukkan suatu tingkatan pencapaian nilai-nilai maksimum dengan sumber-sumber daya

yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini berarti proses produksi dapat berjalan dengan menggunakan biaya yang rendah tanpa mengurangi kualitas produk. Untuk mencapai kondisi seperti itu, perusahaan harus mampu menyusun suatu perencanaan produksi yang mengatur keadaan di masa yang akan datang menyangkut faktor-faktor produksi diantaranya adalah modal, manusia, material, metode, mesin, tanah dan teknologi untuk mencapai suatu hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dikaitkan dengan fasilitas yang tersedia. Faktor-faktor produksi tersebut saling berkaitan satu sama lain, misalnya metode yang tidak efektif dapat menimbulkan biaya yang tidak efisien dan menghambat kelancaran jalannya proses industri. Dengan demikian jelaslah bahwa keserasian antara faktor-faktor tersebut sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan.

Salah satu faktor produksi yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tersedianya material atau bahan baku. persediaan menurut Sofjan Assauri (2008;220) mengemukakan bahwa : “Persediaan adalah merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi

perusahaan yang secara continue diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali”.

Persediaan merupakan salah satu bagian penting dari perusahaan yang harus mendapatkan perhatian dan pengawasan. Perhatian dan pengawasan tersebut bisa dilakukan dengan cara melakukan pengendalian terhadap persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengendalian bahan baku merupakan salah satu cara untuk membantu perusahaan dalam mencapai efektifitas dan efisiensi, dalam arti bahwa jumlah persediaan bahan baku tersebut harus sesuai dengan jumlah dan biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi agar menunjang kelancaran dan kelangsungan produksi perusahaan.

Primkopad Bekangdam III/SLW adalah salah satu unit usaha yang bergerak dalam industri pakaian dimana bahan baku yang paling utama keberadaannya adalah kain. Kain yang digunakan pada Primkopad Bekangdam III/SLW adalah kain yang harus dibeli dari supplier, yang berarti dalam hal pengadaan kain tidak dapat dengan langsung disediakan bila suatu saat perusahaan kehabisan kain. Oleh karena itu, keberadaan kain dalam

produksi, pada waktu dan jumlah yang tepat sangat diperlukan, karena apabila persediaan suatu jenis kain untuk memproduksi satu jenis pakaian kosong maka proses produksi akan terhambat sebaliknya, apabila persediaan kain menumpuk maka harga yang harus dikeluarkan meningkat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengendalian bahan baku kain dalam menjaga kelangsungan produksi pakaian pada Primkopad Bekangdam III/SLW Unit konpeksi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisi dan verifikasi. Penelitian deskriptif (Sugiono 2006) digunakan untuk menyajikan gambaran variable-variabel secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara variable diteliti, kemudian dianalisis secara statistik serta diambil suatu kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif digunakan untuk membuktikan adanya hubungan antara pengendalian persediaan bahan baku kain dengan kelangsungan produksi pakaian.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, yaitu penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi sebagai alat pengumpulan data. Dan metode dokumentasi, menurut Suharsimi Arikunto (2007:236) metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ledger, agenda dan sebagainya.

Teknik pembahasan masalah yang digunakan yaitu: analisis deskriptif yaitu suatu analisis dengan cara membandingkan antara fakta yang diperoleh di lapangan dengan tujuan yang akan di capai oleh perusahaan. Untuk mengetahui kebenaran, bahwa pengendalian persediaan bahan baku mempunyai dampak secara langsung dalam menjaga kelangsungan produksi maka dapat dilakukan uji hipotesis. Adapun uji hipotesis yang dilakukan oleh penyusun adalah uji beda rata-rata dengan hipotesis yang diuji adalah :

$H_0: \mu \geq \mu$ berarti pengendalian persediaan bahan baku kain tidak berperan dalam menjaga kelangsungan proses produksi pakaian.

$H_a: \mu \leq \mu$ berarti pengendalian persediaan bahan baku kain berperan dalam menjaga kelangsungan proses produksi pakaian

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penetapan Jumlah Persediaan Bahan Baku Kain

Adapun jumlah persediaan pakaian PDH yang ditetapkan dan sebagai tujuan atau dasar yang dicapai oleh Primkod Bekangdam III/SLW Unit Konpeksi periode Juli 2002 s/d Juni 2003 dapat dilihat pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1. Pemakaian Bahan Baku Dan Hasil Produksi Pakaian PDH Optimal Periode Juli 2002 s/d Juni 2003

Bulan	Pemakaian Bahan Baku Optimal (Satuan Bale)	Hasil Produksi (Satuan Stel)
Jul-02	8.99	1696
Aug-02	9.08	1713
Sep-02	8.80	1660
Oct-02	8.20	1547
Nov-02	9.10	1717
Dec-02	8.10	1528
Jan-03	9.82	1853
Feb-03	10.20	1925
Mar-03	9.84	1857
Apr-03	9.05	1708
May-03	9.62	1815
Jun-03	9.97	1881

Sumber : Primkod Bekangdam III/SLW Unit konpeksi data yang diolah

Dalam penentuan pemakaian bahan baku kain, Primkod Bekangdam III/SLW Unit konpeksi menggunakan standar pemakaian yang menjadi acuan dalam kegiatan produksinya. Adapun besarnya

standar pemakaian bahan baku kain untuk membuat suatu stel pakaian adalah 2,65 meter.

Akan tetapi pada pelaksanaannya terjadi hal-hal yang menyebabkan target pemakaian bahan baku yang telah ditetapkan sulit untuk direalisasikan dikarenakan adanya bahan baku kain yang rusak. Hal ini mengakibatkan jumlah penggunaan bahan baku menjadi tidak terkendali, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Pemakaian Bahan Baku Dan Hasil Produksi Pakaian PDH Optimal Periode Juli 2002s/d Juni 2003

Bulan	Pemakaian Bahan Baku Optimal (Bale)	Hasil Produksi (Stel)
Jul-02	9.10	1696
Aug-02	9.20	1713
Sep-02	9.15	1660
Oct-02	8.40	1547
Nov-02	9.29	1717
Dec-02	8.27	1528
Jan-03	10.10	1853
Feb-03	10.42	1925
Mar-03	9.84	1857
Apr-03	9.20	1708
May-03	9.80	1815
Jun-03	10.11	1881

Sumber : Primkod Bekangdam III/SLW Unit konpeksi data yang diolah

Untuk membuktikan bahwa pengendalian persediaan bahan baku berperan dalam menjaga kelangsungan produksi, maka penyusun melakukan uji hipotesis,

adapun jenis uji hipotesis yang dilakukan oleh penyusun adalah uji beda rata-rata. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan peranan pengendalian persediaan bahan baku dalam menjaga kelangsungan produksi. Sehubung dengan uji hipotesis yang dilakukan oleh penyusun adalah uji beda rata-rata maka penyusun melakukan analisis untuk mencari besarnya varians dari jumlah pemakaian bahan baku optimal dan realisasi pemakaian. Untuk analisis varians pemakaian bahan baku yang optimal dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Analisis Varians Pemakaian Bahan Baku Yang Optimal Periode Juli 2002s/d Juni 2003 Satuan Per Bale

Bulan	X_i	\bar{x}	$(X_i - (\bar{X}) - \bar{x})^2$
Jul-02	8.99	9.23	-0.24 0.0576
Aug-02	9.08	9.23	-0.15 0.0225
Sep-02	8.80	9.23	-0.43 0.1849
Oct-02	8.20	9.23	-1.03 1.0609
Nov-02	9.10	9.23	-0.13 0.0169
Dec-02	8.10	9.23	-1.13 1.2769
Jan-03	9.82	9.23	0.59 0.3481
Feb-03	10.20	9.23	0.97 0.9409
Mar-03	9.84	9.23	0.61 0.3721
Apr-03	9.05	9.23	-0.18 0.0324
May-03	9.62	9.23	0.39 0.1521
Jun-03	9.97	9.23	0.74 0.5476
Jumlah	110.77		5.0129

Sumber : Primkod Bekangdam III/SLW Unit konpeksi data yang diolah

Sedangkan untuk analisis varians realisasi pemakaian bahan baku dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Varians Pemakaian Bahan Baku Yang Optimal Periode Juli 2002s/d Juni 2003 Satuan Per Bale

Bulan	X_i	\bar{x}	$(X_i - \bar{x})$	$(X_i - \bar{x})^2$
Jul-02	9.10	9.41	-0.31	0.0961
Aug-02	9.20	9.41	-0.21	0.0441
Sep-02	9.15	9.41	-0.26	0.0676
Oct-02	8.40	9.41	-1.01	1.0201
Nov-02	9.29	9.41	-0.12	0.0144
Dec-02	8.27	9.41	-1.14	1.2996
Jan-03	10.10	9.41	0.69	0.4761
Feb-03	10.42	9.41	1.01	1.0201
Mar-03	9.84	9.41	0.43	0.1849
Apr-03	9.20	9.41	-0.21	0.0441
May-03	9.80	9.41	0.39	0.1521
Jun-03	10.11	9.41	0.70	0.4900
Jumlah	112.88			4.9092

Sumber : Primkod Bekangdam III/SLW Unit Konpeksi data yang diolah

Berdasarkan pada data-data yang ada maka dapat diketahui :

Produksi Optimal (μ_1)	Realisasi Perusahaan (μ_2)
$N_1 = 12$	$N_2 = 12$
$\bar{X}_1 = 9.23$	$\bar{X}_2 = 9.41$
$S_1^2 = 5.0129$	$S_2^2 = 4.9092$

Maka penyusun akan melakukan uji satu pihak dengan hipotesis yang diuji yaitu:

$H_0: \mu_2 \geq \mu_1$ berarti pengendalian persediaan bahan baku kain tidak berperan dalam menjaga kelangsungan proses produksi pakaian

$H_a: \mu_2 < \mu_1$ berarti pengendalian persediaan bahan baku kain berperan dalam menjaga kelangsungan proses produksi pakaian

Dengan kriteria sebagai berikut, jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis statistic dilakukan dengan menggunakan rumus:

Berdasarkan analisis uji t hitung dengan memakai $\alpha=0,05$, $n_1=12$ dan $n_2=12$ dan derajat kebebasan $dk= n_1+n_2-2$ maka tabel t diketahui sebesar -1.717 untuk membandingkan antara t hitung dan t table maka dapat diketahui bahwa t hitung $> t$ tabel yaitu menunjukkan bahwa $-0.1976 > -1.717$, hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan perhitungan diatas, diperoleh hasil bahwa pengujian hipotesis secara statistik dengan tingkat keyakinan 95% dan $dk= 22$ menunjukkan t hitung berada pada daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_a yang berarti bahwa pengendalian persediaan bahan baku kain tidak mempunyai peranan dalam menjaga kelangsungan produksi pakaian.

SIMPULAN

Pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh Primkod Bekangdam III/SLW Unit Konpeksi dalam kegiatan produksinya tidak mencapai hasil optimal hal ini dikarenakan adanya bahan baku kain yang rusak. Adapun uji hipotesis yang dilakukan oleh penyusun adalah uji beda rata-rata yaitu dengan membandingkan antara pemakaian bahan baku yang optimal dengan realisasi pemakaian bahan baku. Dari pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis distribusi student (t) membuktikan bahwa $t_{hitung}(-1,976) > (-1,717) t_{tabel}$, hal ini berarti pengendalian persediaan bahan baku kain tidak mempunyai peranan dalam menjaga kelangsungan produksi pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi. Edisi revisi*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 2007. *Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Rangkuti, Freddy. 2002, *Manajemen Persediaan*, Rajawali Perssindo, Jakarta

Shahab, Abdullah, *Accounting Principles I, Edisi Ke 12*, SAS, Bandung

Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

